

**Bimbingan Tahfidz Al- Qur'an Melalui Media Puzzle Dalam
Meningkan Motivasi Menghafal Di Madrasah Diniyah Al
Musyarrofah Garut**

Muhammad Saepul Ulum
STAI Yapata Al Jawami Bandung
m.saepululum@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by conducting preliminary studies in the field through direct observation and interviews with school principals and tahfidz supervisors from 30 motivated fifth grade students. This is shown by the obedience and presence of the students while participating in the Tahfidz mentoring activities. However, there are still relatively few students who can recite it. This shows that the enthusiasm of students to learn the Qur'an is very low. The purpose of this study was to determine the role of the tahfidz learning process in increasing the motivation to recite the Qur'an for fifth grade students of Madrasah Al-Musyarrofah through the use of educational media. Besides that, it also aims to find out the results of tahfidz learning in terms of increasing motivation to recite through educational media. This research is based on the idea that students' motivation to memorize the Qur'an depends on the media and learning methods given in class. If the supervisor does not have a method in learning, the learning will be monotonous so that students' motivation in memorizing the Qur'an will decrease. While the process of memorizing the Al-Qur'an which is flat without involving a method, is an obstacle for the supervisor to build motivation in students which is the key to success in memorizing the Al-Qur'an. So with the use of methods or media, students' motivation in memorizing the Qur'an is increasing. The method used in this study is a descriptive method and a qualitative approach to find an overview of tahfidz guidance through puzzle media to increase the motivation to memorize the Al-Qur'an. The data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and literature study. Based on the research analysis that has been carried out, the

Muhammad Saepul Ulum....

Bimbingan Tahfidz Al- Qur'an....

application of the media puzzle method to increase students' motivation to memorize the Qur'an is going well. This can be seen by increasing the memorization of verses of the Koran in children. Thus, it can be concluded that the memorization of verses of the Qur'an in fifth grade students of Madrasah Al Musyarrofah has increased during the implementation of the learning model using the game method using puzzle media.

Keywords: Guidance; Tahfidz; Motivation.

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama universal, yang berarti bahwa hubungan dibangun tidak hanya dengan Tuhan, tetapi juga dengan manusia dan alam semesta. Pada dasarnya sumber utama bahan ajar agama Islam adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah firman Tuhan berupa mukjizat, yang diturunkan-Nya kepada umat manusia melalui Jibril melalui utusan terakhir Muhammad, yang tugas utamanya adalah membimbing umat manusia sebagai makhluk psikofisik yang layak disembah. Salah satu sifat Al-Qur'an adalah merupakan kitab yang dijelaskan dan mudah dihafal.

Tidak ada kebahagiaan di hati seorang mukmin kecuali ketika membaca Al-Qur'an, tetapi selain kemampuan membacanya, memahami makna dan tujuannya, menghafalnya adalah yang paling utama. Karena menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan mulia Allah SWT dan tugas dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an itu sendiri.

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari).

Hadits di atas menunjukkan bahwa keutamaan membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya sangat besar. Selain membaca, Al-Qur'an wajib dihafalkan karena dengan menghafal Al-Qur'an terjaga keaslian dan kemurniannya.

Menghafal Al-Qur'an telah menjadi keharusan bagi umat Islam sepanjang zaman. Masyarakat tanpa para hufadzi (pengingat) Al-Qur'an adalah sunyi dari suasana mulia Al-Qur'an. Oleh karena itu, pada masa Nabi SAW, penghafal Al-Qur'an akan memiliki kedudukan yang istimewa. Tanpa menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya, orang tidak bisa mendapatkan kembali Izzahnya. Al-Qur'an diturunkan dengan cara dihafalkan, bukan dengan tulisan, maka setiap kali diturunkan, Nabi menyuruhku untuk menuliskannya dan menghafalnya. Nabi menganjurkan untuk menghafal Al-Qur'an, selalu membacanya dan mewajibkan membacanya dalam shalat agar Al-Qur'an tetap terjaga keaslian dan kemurniannya. Seperti yang Allah katakan:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Umat Islam juga turut melestarikan kiblat Al-Qur'an dalam banyak hal, baik dengan menghafalnya, menulis dan menyimpan buku, merekamnya, dan lainnya. Apa yang dilakukan manusia tidak terlepas dari pertolongan taufiq dan Allah SWT dalam melestarikan kitab suci umat Islam.¹

Menghafal Al-Quran memang tidak mudah tapi bukan tidak mungkin, meskipun begitu banyak orang yang menghafal Al-Quran, tetapi banyak tidak menghafal Al-Qur'an.

Menurut informasi yang diterima Bimbingan Tahfidz di Madrasah Diniyah Al-Musyarrafah Garut, menurut Kepala Madrasah menjelaskan di kelas 2019-2021 bahwa motivasi siswa untuk menghafal Al-Quran menurun dibandingkan tahun lalu tahun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor, karena keluarga tidak mendukung anak, lingkungan, teman dan kemampuannya. Hal ini diwujudkan karena tidak adanya anak yang mengaji Al-Qur'an, kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada saat menghafal Al-Qur'an, sehingga kondisi tersebut menghambat tercapainya tujuan hafalan yang telah ditentukan dari Madrasah Diniyah.

Melihat fenomena di atas jelas bahwa rendahnya motivasi menghafal Al-Qur'an harus dimunculkan kembali pada setiap anak, sehingga diperlukan suatu metode dan referensi yang dapat meningkatkan motivasi menghafal pada setiap anak. Program Tahfidz tidak hanya dilaksanakan di pendidikan informal, namun seiring berjalannya waktu, program ini menjadi prioritas di lembaga pendidikan formal yang kini menggunakan berbagai metode untuk membimbing anak-anak menghafal Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan merupakan tempat anak belajar untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai keterampilan. Tugas lembaga pendidikan adalah mendidik semua yang berada di bawah pendidikan. Oleh karena itu

¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2002
Muhammad Saepul Ulum....

pendidikan sekolah merupakan salah satu upaya yang tepat untuk membimbing anak.

Salah satu tempat yang dijadikan objek penelitian adalah aktivitas (aktivitas) dan kreativitas (creativity) self-help teaching sehingga terjadi kedinamisan dalam belajar mengajar.²

Oleh karena itu, peningkatan motivasi siswa untuk menghafal Al-Quran memerlukan perhatian dan perlakuan yang lebih khusus. Salah satunya mengajarkan tahfidz dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat agar siswa tertarik untuk belajar dan tujuan dari materi yang disampaikan tercapai. Salah satu upaya instruktur untuk meningkatkan motivasi memori siswa adalah penggunaan lingkungan puzzle, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi memori anak.

Menurut Adenan, Media Puzzel Puzzel dan permainan adalah bahan yang membantu memotivasi diri sendiri secara nyata dan memiliki daya tarik yang kuat. Teka-teki dan permainan memotivasi diri sendiri karena menawarkan tantangan yang biasanya dapat berhasil lengkap.³ Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media puzzle ini dapat membantu mendorong anak untuk menghafal ayat-ayat Alquran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al Musyarrofah diperoleh informasi bahwa 30 siswa kelas V memiliki motivasi yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan ketaatan dan kehadiran santri dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Tahfidz. Dengan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti "Bimbingan Tahfidz Al- Qur'an Melalui Media Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal" Penelitian Di Madrasah Diniyah Al Musyarrofah, Garut.

B. METODE PENELITIAN

Paradigma ini adalah kerangka berpikir konstruktivis, yaitu kerangka berpikir yang hampir benar untuk dipahami, tindakan yang bermakna secara sosial dianalisis secara sistematis. Informasi rinci dan langsung dari perilaku sosial yang

² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja 2014. 15

³ Menurut Adenan, Media Puzzel (1989: 9)

bersangkutan, dan menciptakan dan memelihara atau mengelola global sosial mereka.⁴

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengambil objek alam sebagai objek penyelidikan (sebaliknya, eksperimen) peneliti adalah alat kunci, teknologi pengumpulan data adalah segitiga (kombinasi), analisis data adalah induksi kualitatif, dan output dari penelitian kualitatif menekankan generalisasi.makna. Berdasarkan metode ini, tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lebih mendalam, yaitu data yang mengandung makna. Artinya adalah data aktual, mengkonfirmasi bahwa data tersebut adalah nilai di balik data yang terlihat.⁵ Karena secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang objek penelitian, yaitu pelaksanaan bimbingan Bimbingan Tahfidz Al- Qur'an Melalui Media Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Di Madrasah Diniyah Al Musyarrafah, Garut.

Selama penelitian maka penulis tidak memberikan perlakuan pada responden. Maka penelitian ini adalah murni mendeskripsikan data - data yang ditemukan selama penelitian. Alasan peneliti memakai jenis penelitian deskriptif merupakan karena dengan penelitian ini bisa memberikan gambaran secara menyeluruh dan kentara terhadap situasi satu dengan situasi yang lain, yaitu menggambarkan situasi Bimbingan Tahfidz Al- Qur'an Melalui Media Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Di Madrasah Diniyah Al Musyarrafah, Garut.

C. PEMBAHASAN

Pupuh Paturahman Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris leadership, istilah leadership dapat diartikan sebagai pertolongan dan permintaan. Instruksi yang

⁴ Mulyana Deddy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 3.

⁵ Sugiyono Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.1.

dimaksud di sini adalah bentuk instruksi yang mensyaratkan syarat-syarat tertentu, bentuk-bentuk tertentu, tata cara, pelaksanaan tertentu sesuai dengan dasar dan prinsip serta tujuan.

Menurut pandangan Arifin, menyatakan dalam bukunya bahwa bimbingan latihan memberikan atau memotivasi orang lain pada tujuan-tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya baik pada masa kini maupun masa yang akan datang.⁶

Secara etimologi bimbingan merupakan terjemah istilah bahasa Inggris yaitu "*guidance*" menurut bentuk kata kerja "*to guidance*", makna luas berarti mengarahkan "*to direct*", mengelola "*to manage*", mendorong "*to motivate*", memberi "*to giving*", memandu "*to pilot*", bersifat demokratis "*to democratic performance*", & bersungguh-sungguh "*to commit*".⁷

Dari pengertian bimbingan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu proses dimana konselor memberikan bantuan kepada konseli untuk menggali potensi yang melekat pada dirinya untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut pemahaman Amin bahwa tuntunan agama (bimbingan agama) adalah membantu seseorang atau Kelompok menemukan solusi untuk masalah agama berdasarkan keyakinan agama mereka.

Tahfidz berarti menjaga, melestarikan atau mengingat. Tahfidz (mengingat), yang secara etimologis adalah kebalikan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Kata ingat berarti "mengingat (tentang suatu pelajaran). Dan dapat diulang secara verbatim (tanpa melihat buku). Ingat (kata kerja) berarti berusaha mengingatnya, agar selalu ada dalam ingatan."⁸

Tahfidz merupakan bentuk *masdar* dari *haffadza* yang berarti mengingat dan mengingat. Cara biasanya menulis langkah, teknik atau metode tertentu. *Tahfidz* adalah proses mempelajari sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* adalah proses mengingat, menyimpan dan melestarikan sesuatu agar bisa dibaca tanpa melihat buku atau lembaran musik.

⁶H.M Arifin, M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan* (Jakarta: PT Golden Terayon Press,1998).1

⁷ Hamdani Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 79.

⁸ KBBI, 1998, 291

Berdasarkan petunjuk-petunjuk yang telah dijelaskan di atas dan pengertian tahfidz, dapat disimpulkan bahwa pengajaran tahfidz adalah suatu proses membantu manusia mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuannya untuk meningkatkan proses hafalan dan ingatan dan mengingat sesuatu sehingga dia dapat mengingatnya dengan lancar tanpa melihat buku atau catatan.

Program yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al Musyarrofah antara lain:

a) Program Satu Hari Satu Ayat

Program Satu Hari Satu Ayat adalah program menghafal Al-Qur'an satu ayat setiap hari. Tujuan program satu hari ayat adalah untuk memudahkan hafalan Al-Qur'an, dan proses hafalan harus dilakukan secara intensif (istiqamah) setiap hari, sehingga jika seseorang menghafal satu ayat dalam satu hari, hafalannya . akan meningkat . tidak tahu

b) Petunjuk Tahfidz Quran

Petunjuk Tahfidz Quran adalah proses guru tahfidz Madrasah Diniyah Al Musyarrofah untuk membimbing siswa untuk menghafal ayat-ayat Alquran. Bimbingan Tahfidz Quran bertujuan untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an dengan memberikan bimbingan intensif kepada siswa.

Proses pelaksanaa bimbingan tahfidz Al-Qur'an Madrasah Diniyah Al Musyarrofah, sudah memiliki lima unsur Bimbingan, yaitu:

1. Pembimbing (Musyid)

Madrasah Diniyah Al Musyarrofah memiliki 4 guru tahfidz. Mereka memiliki gelar sarjana yang berbeda. Meski latar belakang pendidikan mereka berasal dari masyarakat, namun mereka juga memiliki keterampilan lain di bidang agama. 4 orang guru tahfidz juga berprofesi sebagai pengajar ke rumah dan sekolah memberikan peraturan untuk pengajaran tahfidz, diperlukan dua orang guru tahfidz di setiap kelas. Setiap guru hanya membimbing 6 orang per kelas.

2. Yang dibimbing (Santri)

Menurut hasil penelitian di atas, adalah orang yang dibimbing yang membutuhkan bantuan atau bantuan. Dalam buku tutorial pribadi, Sofyan Willys, kata seseorang dituntun untuk menyadari bahwa dia adalah Ada kekurangan atau masalah, seseorang perlu datang Bantulah dia, maka dia (diberi petunjuk) mengharap hidayah (Mursyid) Untuk membantunya menghadapi masalah. Di Arahkan oleh pembimbing Tahfid Madrasah Diniyah Al Musyarrofah.

3. Metode (Ushlub Al-Irsyad)

Dalam proses pengajaran tahfidz Al Quran digunakan sebagai pedoman agar pembinaan sejalan dengan tujuan dan tujuan yang telah ditetapkan. Metode adalah cara yang dapat ditempuh. Mengenai metode bimbingan yang termasuk dalam kegiatan bimbingan Islam, sebagai salah satu konteks dakwah, tentunya kita harus memperhatikan banyak aspek. Metode bimbingan Tahfidz yang digunakan di Madrasah Diniyah Al Musyarrofah Garut, Itu adalah:

1) Metode Musyofahah (Face to Face)

Metode ini digunakan untuk bimbingan tatap muka langsung dengan anak yang dibimbing dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, atau anak yang dibimbing menghafalkan ajarannya. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Guru melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan, kemudian anak mendengarkan dan mengikuti ayat-ayat yang dibacakan oleh guru tersebut. Tujuannya agar anak mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai ilmu tajwid dan ketelitian huruf makhoriul.
2. Anak yang telah hafal ayat-ayat Al-Qur'an langsung melafalkan apa yang telah dihafalnya di depan guru. Tujuannya untuk mengetahui kesalahan atau kebenaran dalam bacaan Alquran ayat

2) Metode Pernyataan / Metode Risetasisasi

Digunakan metode penelitian dimana pengajar memberikan tugas kepada anak yang diinstruksikan untuk menghafal satu ayat kemudian ketika anak telah hafal ayat yang dihafalnya, anak tersebut membacakan

ayat yang dihafalnya di depan guru. Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih kemampuan anak dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai ilmu tajwid.

3) Metode Takrir

Metode Takrir adalah metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang ayat-ayat yang dihafalkan. Metode takrir bisa juga disebut metode muraja'ah (pengulangan). Kemudian anak yang sudah hafal pelajarannya, anak tersebut membacakan pelajaran tersebut di depan guru. Tujuan dari metode ini adalah agar anak-anak dapat menghafalkan ayat-ayat yang telah mereka pelajari. Untuk memudahkan anak dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

4) Metode Tahfidz

Melibatkan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca beberapa kali dengan melihat naskahnya, seperti satu baris, beberapa kalimat, atau ayat pendek, hingga tidak ada kesalahan. Ketika satu baris atau beberapa kalimat sudah diingat dengan baik, ditambahkan dengan merantai baris atau kalimat berikutnya hingga selesai. Rangkaian kalimat tersebut kemudian diulangi hingga benar-benar hafal. Ketika materi satu ayat sudah dihafal dengan lancar, lanjutkan ke ayat berikutnya.

Proses tahfidz menggunakan media puzzle untuk meningkatkan motivasi, Madrasah Diniyah Al Musyarrofah merupakan lembaga pendidikan tempat anak-anak dapat belajar untuk memperoleh ilmu, agama dan mengembangkan berbagai bakat dan keterampilan. Madrasah Diniyah Al Musyarrofah berupaya untuk mendidik semua orang yang memasuki bidang pendidikan yang telah didirikannya. Madrasah Diniyah Al Musyarrofah menawarkan beberapa layanan pengajaran, salah satunya adalah pengajaran tahfidz. Proses pengajaran Tahfidz merupakan salah satu upaya yang tepat untuk menjadikan anak lebih mencintai Al-Qur'an serta mampu membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Latifah kami mengatakan bahwa: Tidak sulit

bagi orang yang bisa belajar Al-Qur'an, tetapi menghafal Al-Qur'an tidak begitu mudah. Saat belajar di luar negeri, diperlukan motivasi/dorongan agar pengajaran berjalan lancar. Dengan demikian, penggunaan media dalam proses pengajaran sangat diperlukan untuk mendorong anak-anak menghafal Al-Qur'an.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam proses pengajaran tahfidz diperlukan motivasi untuk mencapai tujuan serta lancar membaca dan menulis Al-Qur'an. tepat Dengan hafal ayat-ayat Al-Qur'an, anak-anak Madrasah Diniyah Al Musyarrofah dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran Tahfidz di Madrasah Diniyah Al Musyarrofah merupakan salah satu mata pelajaran ekstrakurikuler unggulan yang dapat menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan membaca, menghafal dan hafalan ayat-ayat Al-Quran yang lancar dan benar.

Proses pengajaran tahfidz untuk anak-anak Madrasah Diniyah Al Musyarrofah sudah berlangsung lama. Guru biasanya menyiapkan metode dan bahan ajar lainnya sebelum masuk ke kelas. Selanjutnya, wajibkan siswa terlebih dahulu. Seorang guru tahfidza di Madrasah Diniyah Al Musyarrofah mengatakan: Sebelum masuk kelas, saya terlebih dahulu menyiapkan metode atau media dan bahan ajar lain yang saya gunakan dalam pengajaran tahfidza. Salah satu metode yang saya gunakan adalah permainan atau permainan (puzzle game) menyusun ayat-ayat Al-Qur'an, karena permainan ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dan juga tidak membaik. kebosanan anak

Langkah-langkahnya sesuai dengan konsep yang ada. Secara umum tiga tahapan pengajaran tahfidz kepada anak Madrasah Diniyah Al Musyarrofah melalui media puzzle ada tiga tahapan yaitu mencontohkan, menyimak dan mengaitkan. Tahap klasik yaitu guru mengajarkan kepada anak ayat-ayat Alquran dan

memberikan contoh pengucapan yang benar. Langkah ini dilakukan oleh guru tahfidz Madrasah Diniyah Al Musyarrofah selama pembelajaran. Seorang guru tahfidz di Madrasah Diniyah Al Musyarrofah mengatakan:

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa konsep keteladanan adalah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru tahfidz Madrasah Ibtidaiyah Al-Amanh berupa anak besar anak. untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dipimpin oleh seorang guru tahfidz di Madrasah Diniyah Al Musyarrofah, permainan puzzle menilai konsep mengulang pernyataan melalui media, dan dengan konsep seperti itu, anak-anak diharapkan mengingat apa yang dilakukan guru.

Kedua, konsep menyimak, yaitu anak melafalkan contoh ayat-ayat Alquran yang diberikan guru sambil guru mendengarkan dan mengoreksi pengucapan ayat-ayat Alquran. Guru tahfidz di Madrasah Diniyah Al Musyarrofah mengatakan bahwa: Selain konsep keteladanan, saya juga menggunakan konsep menyimak. Dengan kata lain, ketika saya mengajar dan menyajikan ayat-ayat Alquran dengan potongan puzzle kepada anak-anak, saya mencoba menyuruh mereka untuk membaca ulang apa yang diajarkan. Sedangkan saya hanya mendengarkan, kalau ada kesalahan saya koreksi

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa konsep menyimak yang digunakan oleh guru tahfidz di Madrasah Diniyah Al Musyarrofah dapat memberikan kenyamanan dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Konsep yang demikian dapat dikatakan sebagai konsep evaluasi terhadap apa yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya. Dengan konsep seperti itu, ingatan mereka akan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an berangsur-angsur disempurnakan secara otomatis.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa menghubungkan ayat-ayat Alquran kepada anak-anak melalui media puzzle oleh guru tahfidz Madrasah Diniyah Al Musyarrofah dianggap efektif karena selain melatih ingatan, konsep ini juga mendorong anak-anak untuk selalu menghafal ayat-ayat Alquran. Bahkan,

peneliti menemukan kendala dalam pemeriksaan tahfidz. Kendala yang biasa terjadi dalam proses pengajaran tahfidz adalah adanya anak yang belum mengetahui cara melafalkan huruf-huruf al-Qur'an, sehingga juga menyulitkan guru. Solusinya pembimbing membimbing mereka dengan terus membacakan ayat-ayat Al-Qur'an berkali-kali dan mengajak mereka mendapatkan pahala agar mereka termotivasi untuk terus menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam mengajar tahfidz di SD Islam Al-Amanh, guru tahfidz harus tetap berusaha membimbing mereka, terutama mereka yang sulit menghafal ayat-ayat Al-Qur'an agar bisa mengikutinya secara bertahap. menggunakan setiap kata yang diucapkan dan media puzzle dapat mengikutinya dengan baik dan dapat menghafal setiap ayat yang diucapkan dengan cepat.

Mengenai hasil yang terlihat dan terlihat setelah mengajarkan tahfidz dengan metode permainan menggunakan media puzzle, banyak sekali perubahan dalam membaca dan menghafal ayat alquran pada anak. Perubahan tersebut terlihat pada hafalan ayat-ayat Alquran yang semakin hari semakin meningkat.

Untuk melihat berapa lama dan seberapa banyak anak mengingat ayat-ayat Alquran dari media yang disediakan guru, untuk mendapatkan hasil proses pengajaran tahfidz melalui media puzzle, penulis mewawancarai berbagai pihak yaitu kepala sekolah dan tahfidz guru.

Pada tahap **pertama**, penulis mewawancarai Kepala Madrasah Diniyah Al Musyarrofah, beliau menyampaikan bahwa setelah mendapat bimbingan tahfidz secara intensif di lembaga tersebut, para santri mengalami banyak perubahan, diantaranya perubahan tersebut yaitu pertama. , semangat menghafal, yang kedua bisa membaca Al Quran dengan lancar, yang ketiga hapalan berpendidikan dan yang keempat bisa menulis dengan baik.

Pada tahap **kedua**, penulis mewawancarai guru sekaligus melakukan observasi langsung, dengan sengaja

membawa penulis ke dalam kelas untuk melihat kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil yang diperoleh siswa berada pada kategori cukup baik, diantaranya membaca Al Quran cukup lancar dan fasih, yang juga meningkatkan motivasi anak dibandingkan dengan penggunaan media sebelumnya. Hal ini terlihat dari reaksi anak ketika mengingat penggunaan puzzle. Perbedaan dari metode sebelumnya adalah dengan metode gerakan tangan ternyata semangat anak tidak meningkat, karena pengajaran kurang menarik dan monoton sehingga tidak memungkinkan anak untuk mengingat, setelah menggunakan metode permainan dengan dengan bantuan lingkungan puzzle, motivasi anak meningkat dan hafalannya bertambah dari yang biasanya hanya satu ayat, kini ditambah dua ayat bahkan lima ayat, walaupun masih ada siswa yang masih gagap saat membaca Al-Qur'an dan tidak bisa menghafalnya.

Anak-anak yang bersekolah di Madrasah Diniyah Al Musyarrofah tidak hanya memperoleh pengetahuan umum, tetapi juga menambah pengetahuan agamanya. Siswa lancar membaca Al-Qur'an, rajin menghafal Al-Qur'an dan doa-doa yang diajarkan oleh para pembimbing, serta menerapkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang salah satunya adalah shalat.

D. SIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pembelajaran pembelajaran tahfidz menggunakan lingkungan puzzle untuk meningkatkan motivasi hafalan Al Quran:

- 1) Proses pembelajaran tahfidz dilakukan dengan tiga instruksi tahfidz melalui lingkungan puzzle yang diberikan kepada Anak-anak Madrasah Diniyah Al-Musyarrofah justru memberi contoh dengan menunjukkan kepada anak-anak ayat-ayat Al-Qur'an agar anak mudah menghafal dan mengingatnya. Mendengarkan, yaitu anak membacakan contoh-contoh ayat Alquran yang diberikan oleh pembimbing dan mencocokkan, yaitu. anak belajar menjodohkan ayat alquran yang dipilih secara acak oleh tutor. Dalam proses pengajaran Tahfidz terkadang terlihat

kendala dari tutor kepada anak, terutama anak yang kecerdasannya kurang sehingga menghambat hafalan Al-Qur'an. Pengajaran Tahfidz melalui teka-teki/ Puzzle di Madrasah Diniyah Al Musyarrofah meliputi lima aspek, yaitu:

- a) Ada 4 penasehat. Mereka memiliki nilai dasar dan metode pengajaran yang berbeda tahfidz.
 - b) Ada 53 siswa dari berbagai latar belakang sekitar.
 - c) Metode musyafahah (tatap muka) digunakan. yang dituntun oleh hati, metode talaqq adalah merekam atau mendengarkan atasan hanya hafalan yang dihafalkan, metode takrir adalah metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. dengan mengulang hafalan syair metode tahfidz secara bertahap hafalan ayat al qur'an yang telah dibaca berulang kali selama hari sambil melihat mushaf. Materi yang disampaikan adalah materi tajwid, doa dan ibadah
 - d) Media Al-Quran dan game digunakan sebagai media.
- 2) Hasil pembelajaran Tahfidz melalui teka-teki banyak perubahan baik dalam membaca maupun menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Perubahan tersebut dapat dilihat dari membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. meningkat dari hari ke hari dan meningkatkan dan hafalan juga meningkat. Dengan menggunakan media ini motivasi anak juga meningkat dibandingkan dengan penggunaan media sebelumnya. Hal ini terlihat pada jawaban anak mengingat menggunakan puzzle. Perbedaan dari metode sebelumnya adalah dengan metode gerakan tangan ternyata semangat anak tidak meningkat, karena pengajaran kurang menarik dan monoton sehingga anak tidak ingat, setelah menggunakan metode permainan dengan bantuan alat peraga. lingkungan puzzle, motivasi anak meningkat dan hafalan meningkat dari biasanya, namun satu ayat kini berkembang menjadi dua ayat atau bahkan lima ayat. meskipun beberapa siswa masih gagap saat membaca Al-Qur'an dan tidak bisa menghafalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zarjuni, Syekh. *Ta'lim Al-Muta'alim Tarqiatta'lum*, Terj. Abdul Kadir AlJufri. Surabaya: Mutiara Ilmu Al-Zaenuzi, 1995.
- Abdul Aziz,. *Cara Cepat Membaca Memahami Dan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Zeedn, 2010.
- Ahmad,.*Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Solo: kiswah.2014
- Arif Sardiman, dkk. *Media pendidikan*, Jakarta : PT Raja Persada, 2009
- AT, Andi Mappiare. *Pengantar konseling dan psikoterapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Deddy, Mulyana. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- dkk, Aminuddin. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- dkk, Maman KH. U. *Metodologi penelitian agama teori dan praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Fakih, Aunur Rahim. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Hamdani, Hamdani. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- H.M Arifin, M. *Pedoman Plekasanaan Bimbingan Dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Golden Terayon Press,1993.
- Hidayatullah. *Agar Al-Qur'an Menjadi Motivasi Hidupu Anda*, jakarta: Pustaka ikadi, 2012
- M. Quraish, Shihab. *Al-Qur'an & Maknanya: Terjemahan Makna*. Jakarta: Lentera Hati, 2013.
- Matsuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Seri INIS 20. Jakarta: INIS, 1994.
- Muhammad Saepul Ulum....* *Bimbingan Tahfidz Al- Qur'an....*

- Moh, Soleh. *Agama Sebagai Terapi (Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Nawabudin, Abdur Rabi. *Taknik Menghafal Al-Quran*, Bandung: Cv. Sinar Baru, 1991.
- R,L, Wiebe. *The Influence of Peronal Meaning on Vicarious Traumatization in the Rapits*Wiebe, 2001.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja, 2014.
- Sontono, Umar. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Sugono. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Konseling Islam (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.